

Mengubah Generalisasi dalam Pemahaman Anak SD

Syafruddin¹, Nurmuftuhatul Maknun², Dewi Oktafiani³, Nadiatun Nisah⁴

^{1,2,3,4} STKIP Taman Siswa Bima

e-mail: [Syafuruddin83@gmail.com](mailto:Syafruddin83@gmail.com)¹, unurmiftuhatulmaknun@gmail.com²,
dewioktafianni0110@gmail.com³, nadiatunnisah@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar baru yang akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan memerlukan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan dan prosedur belajar yang tidak terduga yang akan memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan harus tersedia bagi semua individu dan mereka dapat belajar. Perubahan perilaku itulah yang kita sebut pembelajaran. Beberapa artikel penelitian yang diterbitkan menyediakan data sekunder untuk informasi yang digunakan dalam tinjauan literatur ini. Penulis membatasi komponen waktu penerbitan artikelnya dari tahun 2010 hingga 2024 menjadi 14 tahun terakhir untuk mencari hal baru. Data sekunder diperoleh dengan menelaah berbagai artikel baik dari sumber dalam maupun luar negeri. Penggunaan generalisasi empiris merupakan hal yang lumrah dalam situasi sehari-hari. Proses menarik kesimpulan empiris tentang suatu fenomena menghasilkan generalisasi. Dengan memeriksa subjek yang berbeda dan mendapatkan kesamaannya, tugas ini menjadi lebih mudah. Guru dapat menggunakan contoh positif dan negatif untuk membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan. Contoh positif dapat membantu siswa memahami karakteristik dari suatu konsep, sedangkan contoh negatif dapat membantu siswa memahami absensinya karakteristik yang membedakannya. Generalisasi penting untuk dimiliki siswa karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Guru harus mampu menjelaskan bahwa siswa dalam kelas membawa nilai yang beragam sesuai dengan latar belakang keluarga, agama, atau budaya.

Kata Kunci: *Generalisasi, Pemahaman Anak, Konsep*

Abstract

The goal of education is to create new learning environments and processes that will help students reach their full potential. Education requires a conscious effort to create unpredictable learning environments and procedures that will allow students to reach their full potential. Education should be available to all individuals and they should be able to learn. This change in behavior is what we call learning. Several published research articles provided secondary data for the information used in this literature review. The author limits

the time component of publishing his article from 2010 to 2024 to the last 14 years to look for new things. Secondary data was obtained by reviewing various articles from both domestic and foreign sources. The use of empirical generalizations is commonplace in everyday situations. The process of drawing empirical conclusions about a phenomenon results in generalizations. By examining different subjects and finding out what they have in common, this task becomes easier. Teachers can use positive and negative examples to help students understand the concepts and generalizations being taught. Positive examples can help students understand the characteristics of a concept, while negative examples can help students understand the absence of characteristics that differentiate it. Generalization is important for students to have because it allows them to develop social skills that are in line with the expected competencies. Teachers must be able to explain that students in the class bring diverse values according to family, religious or cultural backgrounds.

Keywords: *Generalization, Children's Understanding, Concept*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar baru yang akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan memerlukan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan dan prosedur belajar yang tidak terduga yang akan memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan harus tersedia bagi semua individu dan mereka dapat belajar. Perubahan perilaku itulah yang kita sebut pembelajaran. Menurut Rahmawati (2015), pembelajaran ditandai dengan “perubahan perilaku yang bersifat permanen akibat pengalaman” Dengan peningkatan kualitas pembelajaran, perubahan tersebut dipandang dapat memberikan dampak positif terhadap makna materi. Diharapkan seluruh siswa berhasil dalam usaha ini dengan mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan potensi pribadi dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar IPS yang dapat dijadikan landasan pengetahuan ilmiah di masa depan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah jenis pendidikan yang melibatkan pengungkapan masalah sosial, budaya, dan kemasyarakatan di sekolah dasar. Kemampuan komunikasi merupakan atribut yang paling penting bagi siswa. Selain itu, siswa juga dapat menumbuhkan kemampuan beradaptasi dan keterampilan sosial untuk menghadapi situasi tersebut. Saat mengajar di kelas, guru berupaya memfasilitasi belajar siswa dengan melakukan penelitian dalam kelompok dan membina interaksi.

Serangkaian kegiatan dimasukkan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam setiap tahapan pembelajaran, peran guru sebagai salah satu komponen kunci dalam proses pembelajaran tersebut sangatlah penting. Agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya, guru terutama bertanggung jawab untuk memberikan hasil pembelajaran yang optimal melalui aksesibilitas pendidikan yang baik, serta mengoptimalkan desain pembelajaran semaksimal mungkin. (Nasution, 2023)

Keberhasilan akademis siswa sangat dipengaruhi oleh tenaga profesional pendidikan yang berperan sebagai fasilitator, karena guru menghabiskan sebagian besar

waktunya bersama siswa di sekolah. Untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus menunjukkan kreativitas. Hal ini disebabkan karena metode guru sudah menjadi sangat membosankan dan beliau tidak dapat menjelaskan materi jika ditekankan kepada siswanya. Belajar menyampaikan topik dengan cara yang nyaman, menyenangkan dan menarik menjadi lebih mudah jika guru kurang mahir dalam kata dan frasa tertentu. Untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dalam pembelajaran mereka, pendidik harus meneliti dan mempelajari metode pengajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan pengajaran dengan konten yang menarik.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, selain itu pemilihan metode yang benar juga berdampak pada hasil belajarnya. Banyak siswa yang merasa takut, malu, dan tidak menanyakan apakah mereka mempunyai pertanyaan atau pendapat yang dapat dimengerti. Mengajar tidak dapat dilakukan tanpa memperoleh ilmu dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai tugas yang harus dilakukan seseorang untuk terlibat dalam pembelajaran. Istilah mengajar berkaitan dengan tugas seorang guru. Pendidikan menunjukkan peran seorang guru.

Aktivitas tunggal digunakan oleh siswa dan guru untuk menggabungkan konsep belajar mengajar, dan terjadi interaksi antara guru dengan konsep tersebut. Melalui proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh kompetensi yang dapat membuahkan hasil atau melibatkan kreativitas, tanpa memerlukan bimbingan dari luar sebagai guru. Dengan demikian, hasil belajar yang dimaksud di sini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapat perlakuan dari guru. Untuk dapat melakukan generalisasi, siswa harus mempunyai keterampilan memahaminya. Memecahkan masalah terstruktur. Mengembangkan keterampilan berpikir matematis, seperti kemampuan menggeneralisasi model numerik merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan siswa setelah mereka mempelajari matematika dan memahami konsepnya.(Mayuni,2021)

METODE

Beberapa artikel penelitian yang diterbitkan menyediakan data sekunder untuk informasi yang digunakan dalam tinjauan literatur ini. Penulis membatasi komponen waktu penerbitan artikelnya dari tahun 2010 hingga 2024 menjadi 14 tahun terakhir untuk mencari hal baru. Data sekunder diperoleh dengan menelaah berbagai artikel baik dari sumber dalam maupun luar negeri. Pengumpulan data tinjauan pustaka ini menggunakan tiga database yaitu Google Scholar, ScienceDirect, Mendeley dan PubMed. (Wahyudin,2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Generalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa generalisasi adalah proses penciptaan suatu kesimpulan atau konsep umum dari suatu unsur, misalnya suatu benda atau peristiwa. Lebih lanjut, KBBI mengkarakterisasi generalisasi sebagai tindakan menjadikan suatu gagasan menjadi lebih kompleks dari yang sebenarnya. Istilah generalisasi atau perluasan, seperti yang digunakan dalam buku Berpikir Cerdas di Indonesia karya Ismail Kusmayadi, merujuk pada perubahan makna dimana makna ambiguitas yang ada saat ini diperluas melampaui makna aslinya. Bergantung pada tingkat

penggunaan bahasa, kata-kata dapat memiliki arti berbeda seiring berjalannya waktu, yaitu ketika kita menggunakan suatu kata atau menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, itu menunjukkan intensitas.

Ketika sebuah kata digunakan dengan intensitas yang lebih besar, ada risiko besar terjadinya perubahan makna. Berbagai jenis terkait generalisasi dikutip dalam Ensiklopedia Kimia Generalisasi di Universitas Ilmu Komputer dan Teknologi sebagai cara untuk memperluas pemahaman. Di bawah ini adalah beberapa kategori umum. Proses induksi sempurna, juga dikenal sebagai generalisasi sempurna, melibatkan mempelajari semua fenomena dan menarik kesimpulan dari temuannya. Generalisasi jenis ini menghasilkan kesimpulan yang kuat karena ketergantungannya pada penelitian dasar, sehingga sulit untuk diperdebatkan. (Anggoro,2016).

Masalah dengan generalisasi yang sempurna adalah bahwa generalisasi tidak selalu menghasilkan penerapan yang efisien dan efektif. Sensus berfungsi sebagai ilustrasi. Misalnya sensus. Induksi improvisasi adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan generalisasi yang tidak sempurna. Kesimpulannya didasarkan pada generalisasi yang tidak lengkap yang diperoleh dari beberapa atau seluruh fenomena yang diteliti. Generalisasi yang sempurna dapat menghasilkan kesimpulan yang konklusif, tetapi tidak dengan jenis generalisasi khusus ini. Meskipun demikian, pemanfaatan generalisasi yang tidak sempurna diyakini jauh lebih efisien dan efektif. Misalnya kalimat ini: "Kebanyakan pria dewasa di Indonesia suka memakai celana berbahan satin.

Penggunaan generalisasi empiris merupakan hal yang lumrah dalam situasi sehari-hari. Proses menarik kesimpulan empiris tentang suatu fenomena menghasilkan generalisasi. Dengan memeriksa subjek yang berbeda dan mendapatkan kesamaannya, tugas ini menjadi lebih mudah. Pengalaman mencicipi apel asam dua kali mengarah pada generalisasi empiris, di mana apel dianggap hijau dan keras karena rasanya. Kebenaran dapat digeneralisasikan dengan penjelasan, yang merupakan hasil yang hampir sempurna. Turunan dari generalisasi empiris biasanya adalah generalisasi ini. Beberapa contoh menggambarkan bagaimana hukum alam pada awalnya dikonsep sebagai generalisasi berdasarkan bukti empiris. Dengan demikian, setelah hubungan sebab akibat diketahui, maka akan tercipta generalisasi beserta penjelasannya. (Aisyah,2016).

Generalisasi bahwa benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah pertama kali diperkenalkan setelah hukum gravitasi Isaac Newton. Kategori generalisasi meliputi proposisi, hipotesis dan kesimpulan. pengertian atau prinsip. Contoh generalisasi "proses produksi dipengaruhi oleh tanah, tenaga kerja, modal dan alat".

Generalisasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hubungan antara dua konsep atau lebih.
- b. Abstraksi yang mewakili jalur seluruh kelas, bukan bagian atau contoh, adalah maksudnya.
- c. Dapat kita berasumsi bahwa hal ini lebih merupakan suatu abstraksi daripada suatu fakta.
- d. Tergantung pada perkembangan fasilitas dan proses. Alasannya tidak hanya didasarkan pada observasi. Meliputi fakta-fakta yang telah tervalidasi dan terbukti

akurat, yang menunjukkan bahwa fakta tersebut dievaluasi dengan bukti-bukti yang valid melalui pendekatan yang rasional dan berkeadilan.

- e. Daripada sekedar penegasan fakta, hal ini pada dasarnya merupakan perspektif yang terintegrasi dan berbasis bukti. Hal ini lebih dari sekedar penegasan atau konfirmasi, namun juga mencerminkan perspektif yang terintegrasi dan berbasis bukti. (Hayati, 2022)

Cara Mengembangkan Pemahaman Generalisasi Pada Anak SD

Untuk mengembangkan pemahaman generalisasi pada anak SD, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang efektif. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. Penggunaan contoh dan non-contoh
Guru dapat menggunakan contoh positif dan negatif untuk membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan. Contoh positif dapat membantu siswa memahami karakteristik dari suatu konsep, sedangkan contoh negatif dapat membantu siswa memahami absensinya karakteristik yang membedakannya.
2. Pengembangan karakter bangsa
Guru dapat mengembangkan karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di SD yang berfokus pada fakta, konsep, dan generalisasi. Hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan nilai karakter mereka.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif
Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti STAD untuk meningkatkan nilai karakter dan belajar siswa. Model ini dapat membantu siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan membuat keputusan.
4. Pengembangan variasi model dalam pembelajaran
Guru dapat mengembangkan variasi model dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan dengan cara yang lebih efektif.
5. Penggunaan kegiatan belajar mengajar yang aktif
Guru dapat menggunakan kegiatan belajar mengajar yang aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek untuk membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih efektif.
6. Penggunaan bahan ajar yang sesuai
Guru dapat menggunakan bahan ajar yang sesuai dan visual untuk membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih efektif.
7. Pengembangan kemampuan pemahaman generalisasi
Guru dapat mengembangkan kemampuan pemahaman generalisasi pada siswa dengan memberikan tugas yang meminta mereka menentukan beberapa suku suatu

barisan objek sebelum menentukan pola atau aturannya. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep dan generalisasi yang diajarkan dengan cara yang lebih efektif. (Fitria, 2013).

Mengembangkan pemahaman generalisasi pada anak SD memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih efektif. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima.
2. Meningkatkan kemampuan analisis
Kemampuan analisis adalah bagian penting dari pemahaman generalisasi. Dengan mengembangkan kemampuan analisis, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami pola yang terdapat dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat.
3. Meningkatkan kemampuan problem-solving
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih efektif.
4. Meningkatkan kemampuan komunikasi
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam berkomunikasi dengan lebih efektif. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima, sehingga mereka dapat menjelaskan ide dan konsep dengan lebih baik.
5. Meningkatkan kemampuan kemandirian
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam menjadi lebih mandiri. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih efektif tanpa harus terlalu bergantung pada orang lain.
6. Meningkatkan kemampuan adaptasi
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam beradaptasi dengan berbagai situasi. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih efektif dalam menghadapi perubahan.
7. Meningkatkan kemampuan kemampuan sosial
Pemahaman generalisasi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial. Hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai informasi yang diterima, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dengan orang lain. (Subarinah,2018).

Perbedaan Konsep dan Generalisasi :

- a. Kalimat kompleks mengandung aturan atau asumsi yang digunakan untuk membuat makna generalisasi. Konsep mengacu pada sekelompok elemen yang saling terkait.

- b. Pokok bahasan kalimat dibahas pada bagian tesis dalam generalisasi. Tidak ada keberatan terhadap gagasan ini. Tindakan menggeneralisasi bukanlah tindakan yang hanya bertujuan tunggal.
- c. Sebuah konsep yang sangat subyektif dan personal yang memiliki arti berbeda dari orang ke orang.
- d. Tidak ada pengecualian terhadap generalisasi. Beberapa individu adalah satu-satunya yang menerima konsep ini. Generalisasi mengacu pada pengujian hubungan antara dua konsep atau lebih. Akibatnya, generalisasi dapat berupa proposisi, hipotesis, atau kesimpulan lain yang diambil dari observasi dan analisis data.

Jika sains tidak didukung oleh generalisasi, maka teorinya tidak akan berkembang dengan baik, dan oleh karena itu, literatur ilmu sosial akan gagal menyesuaikan diri dengan struktur ilmiah yang ada. Generalisasi dalam penelitian sosial dimulai dengan pengumpulan fakta atau data, pembuatan konsep, dan terakhir generalisasi. Penelitian sosial biasanya melibatkan serangkaian tahapan, seperti pengumpulan fakta atau data, konseptualisasi, dan generalisasi. Teori ilmiah terdiri dari seperangkat sistem yang tidak dapat dipisahkan menjadi fakta, konsep, dan generalisasi, dengan konsep dan generalisasi memainkan peran penting dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial. Pemahaman konsep merupakan perhatian utama di sekolah dasar, sedangkan generalisasi lebih banyak terjadi di sekolah menengah pertama dan atas. Proses konseptualisasi sulit bagi anak-anak. Dengan memanfaatkan beberapa contoh positif, pengetahuan tentang konsep dapat diperoleh. Ditemukan bahwa pengajaran konsep dapat dicapai dengan memberikan contoh-contoh positif yang menunjukkan sifat-sifatnya, dan kemudian menyajikan contoh-contoh negatif untuk menunjukkan karakteristik yang berbeda.

SIMPULAN

Mengubah generalisasi dalam pemahaman anak SD melibatkan proses membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan IPS di SD, generalisasi penting untuk dimiliki siswa karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Guru harus mampu menjelaskan bahwa siswa dalam kelas membawa nilai yang beragam sesuai dengan latar belakang keluarga, agama, atau budaya. Guru juga harus mampu menyajikan bahan ajar yang sesuai dan menyampaikannya melalui kegiatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami pengertian generalisasi dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi yang bagaimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2016). Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 1–12.
- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.23>

- Fitria, A. (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Mu'adalah Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 45–55. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muadalah/article/view/675>
- Hayati, R. (2022). Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, dan Contohnya. *PenelitianIlmiah*. Retrieved from <https://penelitianilmiah.com/penelitian-studi-literatur/>
- Mayuni, K. R., Japa, I. N. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35899>
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Rahmawati, R. (2015). Penerapan Metode Cooperative Learning Model Group Investigation Pada Konsep Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Subarinah, S., Budayasa, I. K., & Lukito, A. (2018). Profil Proses Kognitif Siswa SMP Dalam Investigasi Matematik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.57>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: a literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 119-133.